

PENYAMPAIAN MAKNA DALAM FILM “FINAL DESTINATION”

The Delivery of Meaning in The “Final Destination” Movie

Agus Darma Yoga Pratama^{a,*}, Made Sani Damayanthi Muliawan^{b,*}

^a Universitas Warmadewa

Jl. Terompong 24 Tanjung Bungkak Denpasar, Bali, Indonesia

Pos-el: agusdarmayoga85@yahoo.com^a, muliawansanidama@gmail.com^b

Naskah diterima: 31 Agustus 2021; direvisi: 4 Februari 2022; disetujui: 25 April 2022

Abstrak

Penelitian audiovisual (film) tidak hanya sebatas analisis tentang strategi penerjemahan yang digunakan ataupun ideologi yang diterapkan di film saja, tetapi juga mengenai makna yang terkandung di dalamnya serta bagaimana aspek makna tersebut dapat tersampaikan dengan baik melalui bahasa verbal dan nonverbal yang terdiri dari empat aspek yaitu: gambar, tulisan (teks alih bahasa), efek suara, dan ujaran secara sekaligus. Makna dikaji dari makna verbal dan makna tanda nonverbal untuk melihat bagaimana penyampaian makna dalam sebuah film kepada penonton secara utuh karena pada dasarnya bahasa verbal dan nonverbal memiliki keunikan tersendiri dalam proses penyampaian makna. Kajian ini secara tidak langsung juga menganalisis sinkronisasi bahasa verbal dan nonverbal dalam film tersebut. Adapun data penelitian yang dipilih adalah film dengan genre horor “Final Destination 5” karena ditemukan variasi bahasa nonverbal (gambar dan efek suara) dalam penyampaian makna kepada penonton, misalnya jika kematian datang maka akan tersirat tanda-tanda yang dapat dilihat penonton sebelum kejadian tragis terjadi. Penelitian ini diawali dengan menyimak film tersebut yang dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui software video remaker AVS untuk mendapatkan teks alih bahasa secara detail serta digunakan teknik rekam layar untuk pengumpulan data aspek visual atau gambar. Hasil penelitian ini nantinya dapat berguna bagi para peneliti audiovisual (film) dalam menghasilkan sebuah kajian di bidang makna.

Kata kunci: makna, film, audiovisual, teks alih bahasa, gambar, efek suara, ujaran.

Abstract

Audiovisual research (film) is not only limited to an analysis of the translation strategy used or the ideology applied in the film, but also about the meaning in it and how these aspects of meaning can be conveyed properly through verbal and nonverbal language which consists of four aspects, namely: pictures, writing (translated text), sound effects, and speech at once. The meaning was studied from the verbal meaning and the meaning of nonverbal signs to see how the meaning in a film conveyed to the audience as a whole because basically verbal and nonverbal language has its own uniqueness in the process of conveying meaning. This study indirectly analyzed the synchronization of verbal and nonverbal language in the film. The research data selected is a film with the horror genre “Final Destination 5” because there are variations in nonverbal language (images and sound effects) in conveying the meaning to the audience, for instance, if death comes, there will be implied signs that can be seen by the audience before the tragic event occurs. This research began with listening to the film, followed by data collection through AVS video remaker software to obtain detailed subtitles, and screen recording techniques were used to collect the visual or image data. The results of this study can later be useful for audiovisual (film) researchers in producing a study in the field of meaning.

Keywords: meaning, film, audiovisual, subtitles, images, sound effects, speech.

PENDAHULUAN

Audiovisual adalah salah satu kajian linguistik yang memfokuskan pada dua aspek penting yaitu: audio (suara) dan visual (gambar). Perkembangan audiovisual lintas negara sangatlah pesat, hal itu terbukti dari

banyaknya film luar negeri yang telah masuk ke Indonesia dengan penerjemahan film berupa alih bahasa (subtitling) maupun sulih suara (dubbing). Alih bahasa menjadi sangat diminati oleh banyak orang karena prosesnya cukup mudah dibandingkan dengan sulih suara yang

harus merekam ulang suara dari bahasa sasaran setiap pemeran film tersebut. Selain itu, sulih suara membutuhkan biaya yang jauh lebih besar dibandingkan alih bahasa.

Goettlieb (2005) menyatakan bahwa audiovisual memiliki empat aspek yang berfungsi secara simultan dan bersama-sama, yaitu: gambar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak; tulisan, baik yang muncul secara terpisah atau berupa tulisan di bawah gambar; efek suara atau musik; dan ujaran yang bermakna. Adanya analisis empat aspek (bahasa verbal dan nonverbal) dalam penyampaian makna tersebut menyebabkan kajian penyampaian makna menjadi lengkap dan tentunya lebih mendalam. Dalam film, makna yang disampaikan kepada penonton tentunya harus dapat dipahami dengan baik sehingga aspek verbal dan nonverbal tersebut menjadi dua aspek yang penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini. Selain itu, ada juga yang harus diperhatikan dalam kajian audiovisual yang tidak boleh dilupakan yaitu kaidah dan juga aturan yang mengikat, baik dari ruang maupun waktu. Dari segi ruang, penonton dibatasi dengan kemunculan teks alih bahasa (*subtitle*) dengan batasan jumlah garis dan juga karakter (huruf, spasi, dan juga tanda baca). Dari segi waktu, tentunya penonton memiliki waktu yang sangat terbatas dalam hitungan detik dan menit untuk menonton dan sekaligus membaca tulisan yang disajikan di layar kaca. Keterbatasan ruang dan waktu tersebut tidak boleh menjadi halangan atau kendala dalam proses penyampaian makna dalam sebuah film karena sudah ada empat aspek yang tertuang dalam bahasa verbal dan nonverbal dalam proses penyampaian makna secara sekaligus.

Sebuah film dengan genre horor tentunya memiliki proses penyampaian makna yang unik karena adanya sinkronisasi bahasa verbal dan nonverbal dalam batasan ruang dan waktu untuk memberikan dampak psikis kepada penontonnya. Sebuah film horor dikatakan berhasil apabila membuat para penonton menjadi takut, gelisah, tegang, atau bahkan trauma setelah menyaksikan film tersebut. Kajian audiovisual ini dimulai dengan menganalisis makna-makna yang terkandung

pada film tersebut yaitu makna verbal dan juga makna tanda nonverbal yang dilanjutkan dengan menganalisis bagaimana proses makna tersebut sampai kepada penonton dengan kajian empat aspek meliputi: gambar, tulisan, efek suara, maupun ujaran. Kajian penyampaian makna tersebut dilakukan dengan analisis terhadap aspek makna seperti: pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan tujuan (*intension*). Film horor "Final Destination" adalah salah satu film terkenal Amerika yang sudah tayang sejak tahun 2000 dan hingga saat ini sudah sampai di "Final Destination 5" yang telah tayang pada tahun 2011. Final Destination 5 menjadi data penelitian karena ditemukan adanya variasi penyampaian makna yang menarik untuk dianalisis, misalnya penggunaan bahasa nonverbal yang lebih dominan untuk menyampaikan makna tentang misteri teror kematian yang menimpa beberapa orang secara beruntun. Penelitian tentang penyampaian makna ini adalah kajian yang belum pernah dilakukan sebelumnya karena beberapa penelitian sebelumnya hanya lebih terfokus pada bidang strategi penerjemahan dan ideologi yang dipilih oleh penerjemah dalam menyampaikan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran sehingga penelitian tentang penyampaian makna ini penting untuk dilakukan

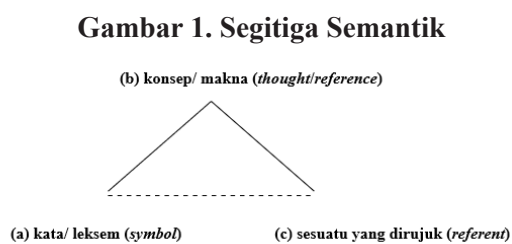
LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini ada beberapa teori yang digunakan dalam membedah data penelitian. Untuk menganalisis jenis makna verbal dan makna tanda nonverbal digunakan teori Barthes (1998), sedangkan untuk menganalisis aspek makna digunakan teori Pateda (1990), dan untuk menganalisis penyampaian makna digunakan teori Goettlieb (2005).

1. Jenis Makna

Teori semiotik dari Barthes (1998) digunakan untuk menganalisis makna tanda nonverbal dalam film tersebut. Semantik membicarakan hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada di luar dunia bahasa. Hubungan antara ketiganya itu disebut hubungan

referensial yang dibagikan dalam bentuk segitiga semantik sebagai berikut:



Barthes (1998) menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Konotasi diberikan oleh pemakai tanda. Denotasi merupakan makna yang objektif dan tetap; sedangkan konotasi sebagai makna yang subjektif dan bervariasi. Meskipun berbeda, kedua makna tersebut ditentukan oleh konteks.

2. Aspek Makna

Pateda (1990) membedakan aspek makna menjadi: pengertian (*sense*) yaitu apapun yang dibicarakan pastinya mengandung tema atau ide sehingga menjadi topik pembicaraan; perasaan (*feeling*) yaitu perasaan berhubungan dengan sikap pembicara dengan situasi pembicaraan; nada (*tone*) yaitu sikap pembicara kepada kawan bicara yang melibatkan pembicara untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan keadaan lawan bicara atau pembicara sendiri; tujuan (*intension*) yaitu maksud tertentu, baik disadari maupun tidak yang melibatkan klasifikasi pernyataan yang bersifat deklaratif, persuasif, imperatif, naratif, politis, dan pedagogis (pendidikan).

3. Aspek Verbal dan Non Verbal

Goettlieb (2005) menyatakan bahwa audiovisual adalah salah satu contoh teks polisemiotik yang mencakup banyak unsur semiotik verbal maupun nonverbal. Lebih lanjut ditegaskan bahwa unsur semiotik tersebut dapat dibagi menjadi: *image* (gambar yang dapat bergerak maupun gambar yang tidak bergerak dalam adegan film); *writing* (tulisan yang dapat berupa tulisan dibawah gambar atau caption, teks alih bahasa atau subtitle atau tulisan lainnya); *sound*

effect (segala efek suara ataupun musik yang dipakai); dan *speech* (ujaran).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya yang secara holistik dan dengan cara deskripsif dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong, 2011). Pada penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan dimulai dari metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian analisis data.

Analisis dilakukan dengan menyimak film terlebih dahulu dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui software video remaker AVS untuk mendapatkan data berupa teks alih bahasa secara lengkap beserta durasi waktu. Untuk aspek gambar atau visual akan dilakukan dengan rekam layar sebagai salah satu aspek yang mendukung penyampaian makna dalam film sedangkan untuk efek suara atau musik hanya dapat dideskripsikan tentang jenis yang digunakan untuk penyampaian makna tersebut.

Data yang telah dikumpulkan dilanjutkan dengan proses analisis data dengan cara pengelompokkan data terlebih dahulu sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu makna verbal dan makna tanda nonverbal yang ditemukan dalam film beserta penjelasannya dilanjutkan dengan analisis aspek makna yang berupa: pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan tujuan (*intension*) serta bagaimana penyampaian makna dalam sebuah film horor dari aspek gambar, tulisan, efek suara, dan juga ujaran.

Penyajian data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu metode formal (tanda atau lambang-lambang tertentu, seperti tanda panah, tanda bintang, tanda kurung kurawal, lambang huruf sebagai singkatan, dan berbagai diagram) dan metode informal (kata-kata atau deskripsi). Sudaryanto (1993) juga menegaskan bahwa penyajian data tersebut dapat membuat

para pembaca lebih mudah memahami hasil penelitian dan tentunya sangat menarik untuk ditampilkan dengan perpaduan dua metode formal dan informal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna yang terdapat dalam film Final Destination 5 dapat dibagi menjadi dua, yaitu makna verbal dan makna tanda nonverbal yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Makna Verbal

Makna verbal adalah sebuah makna yang berasal dari lisan para aktor ataupun aktris maupun tulisan yang terdapat atau muncul di film tersebut, misalnya: dialog dan teks alih bahasa film. Film Final Destination adalah film yang menceritakan adanya beberapa remaja yang berhasil lolos dari maut karena salah satu dari mereka yang bernama Sam mendapatkan penglihatan atau firasat melalui mimpi untuk keluar dari bus yang akan terkena musibah jembatan roboh sehingga dalam penelitian ini juga dianalisis mengenai makna atau informasi tentang teror kematian yang dapat disampaikan secara verbal. Adapun makna verbal yang ditemukan paling banyak adalah makna kematian yang memang menjadi pesan utama dalam film ini. Makna kematian tersebut ditemukan sebanyak tujuh jenis (10,3%) dari enam puluh delapan makna yang ditemukan sebagai berikut.

1. Menit 12:42

Salah satu lirik lagu yang cukup terkenal dari Band Scorpions yaitu "dust in the wind" menjadi sebuah ciri akan datangnya kematian. Lagu itu diputar di dalam bus yang akan mengalami kecelakaan di jembatan namun karena Sam mendapatkan penglihatan melalui mimpinya maka mereka berhasil selamat dari tragedi tersebut. Lagu tersebut memang memiliki makna yang erat dengan kematian karena beberapa lirik lagu itu mengisyaratkan bahwa "semuanya akan menjadi debu dalam angin, kini berpasrahlah, tak ada yang mampu bertahan selamanya kecuali bumi dan langit..." Lalu beberapa saat kemudian

angin yang kencang benar-benar datang dan mengakibatkan jembatan bergoyang dan roboh. Tragedi tersebut banyak menewaskan orang kecuali sekelompok remaja tersebut yaitu Sam dan rekan-rekannya.

2. Menit 25:52-26:08

Seorang pria misterius mengatakan "Death doesn't like to be cheated" lalu dilanjutkan dengan kalimat "You all just be careful now" kepada Sam dan Peter di pemakaman rekan-rekan kerja mereka yang tewas saat itu. Itu menjadi sebuah pertanda bahwa kematian akan tetap mengikuti mereka dan teman-temannya meskipun mereka selamat dari insiden di jembatan sebelumnya.

3. Menit 30:49-30:56

Candice yang sedang ada di tempat latihan senam mengatakan pada Peter "I don't know. I'm not ready. I don't feel ready. It's been really hard to concentrate after everything." Kalimat itu benar-benar menunjukkan ketidaksiapan, keraguan, dan juga ketakutan yang masih menghantui Candice sejak mereka selamat atau lolos dari kematian. Akhirnya kalimat tersebut terbukti menjadi kalimat atau pesan terakhir dari Candice kepada Peter karena beberapa saat kemudian ia tewas ketika sedang melakukan senam gymnastik. Ia terjatuh dengan posisi terbalik dan mematahkan tulang-tulangnya.

4. Menit 53:33

Pria misterius itu mengatakan "You were supposed to die on that bridge. You're not supposed to be here". Hal ini mengisyaratkan kalau mereka harusnya sudah tewas dan tidak hidup saat ini (tidak berada disini). Sayangnya kalimat tersebut bukanlah hanya sebuah pernyataan saja tetapi juga pesan bahwa mereka akan tetap dikejar oleh kematian itu sendiri dan mereka harus berhati-hati mulai sekarang. Mereka telah dianggap melawan kematian atau melawan takdir yang mana mereka seharusnya tewas dalam insiden jembatan sebelumnya.

5. Menit 54:04.

Seorang pria tersebut mengatakan

"I just clean up after the game is over" sembari diiringi musik yang mendukung makna tentang misteri dan ketakutan. Pria itu hadir secara misterius di setiap terjadinya kematian yang mengisyaratkan bahwa seolah-olah dia merupakan malaikat kematian. Konteks "game is over" adalah konteks tentang berakhirnya kehidupan, yaitu kematian.

6. Menit 1:23:51

Ketika Sam tengah mendengarkan lagu di dalam pesawat, ia mendengarkan lagu yang sama seperti saat sebelum kejadian di jembatan, yaitu lagu yg berjudul "Dust in The Wind". Lirik dari lagu ini menjadi sebuah lagu kematian yang akan menjemput mereka satu per satu, yang saat itu adalah urutan terakhir yaitu kematian Sam dan Molly di udara karena pesawat yang terbakar dan meledak.

7. Menit 1:26:70

Lagu "Dust in The Wind" kembali diputar di sebuah bar. Saat itu Nathan tewas saat secara tidak terduga karena tiba-tiba atap bar tersebut rubuh dan menimpanya. Pada akhirnya, ia tetap tak bisa menghindari kematian meskipun telah mengambil "kehidupan" Roy secara tidak sengaja di adegan sebelumnya.

Makna verbal dalam film Final Destination 5 dapat dibagi menjadi dua yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif sedangkan makna konotasi adalah makna dari tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi (KBBI, 2018). Dalam data penelitian film Final Destination 5 ditemukan lebih banyak makna denotasi dari awal cerita sampai selesai dan hanya terdapat tiga makna konotasi. Perhatikan gambar berikut ini.

Gambar 2. Makna Denotasi



Gambar 3. Makna Konotasi (1)



Gambar 4. Makna Konotasi (2)



Gambar 5. Makna Konotasi (3)



Pada gambar 2 telah diberikan gambaran makna denotasi yang jumlahnya ditemukan paling banyak dalam film Final Destination 5. Makna ini adalah makna yang makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif. Dalam konteks ini,

seorang lelaki yang selalu muncul memberikan pesan atau bahkan peringatan kepada Sam dan rekan-rekannya ketika kematian baru saja menghampiri mereka dan akan datang lagi. Saat itu ujaran "You are supposed to die on that bridge" memiliki makna yang sebenarnya, yaitu mereka harusnya mati di jembatan tersebut tetapi karena Sam memiliki firasat atau penglihatan dalam mimpi akhirnya mereka selamat dari maut. Gambar 3 terdapat makna konotasi, yaitu makna yang makna dari tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi. Dalam konteks ini, seorang lelaki tersebut menyatakan bahwa "The death doesn't like to be cheated" yang memiliki makna bahwa kematian tidak bisa dicurangi karena dia akan datang lagi menjemput mereka satu per satu, setelah sebelumnya diceritakan bahwa kematian harusnya sudah menjemput mereka saat berada di jembatan tersebut. Kematian disini seolah-olah adalah sesuatu yang hidup atau nyata dan bernyawa yang memiliki rasa dan sifat tidak suka dicurangi atau dibantah. Kalimat ini menegaskan kematian adalah hal yang pasti dan harus terjadi lewat sebuah ungkapan atau majas personifikasi yaitu memanusiasikan kematian (kematian memiliki sifat seperti manusia yang tidak suka dicurangi). Gambar 4 juga memiliki makna konotasi yaitu "Dust in the Wind". Salah satu lirik lagu yang cukup terkenal dari Band Scorpions yang menjadi sebuah ciri akan datangnya kematian. Lagu itu diputar di dalam bus yang akan mengalami kecelakaan di jembatan namun karena Sam mendapatkan penglihatan melalui mimpinya maka mereka berhasil selamat dari tragedi tersebut. Lagu tersebut memang memiliki makna yang erat dengan kematian karena beberapa lirik lagu itu mengisyaratkan bahwa "semuanya akan menjadi debu dalam angin, kini berpasrahlah, tak ada yang mampu bertahan selamanya kecuali bumi dan langit...". Gambar 5 juga memiliki makna konotasi yaitu "I just clean up after the game is over" yang sudah diterjemahkan menjadi "Aku hanya membersihkan setelah adanya kematian". Ungkapan "game is over" merupakan konotasi atau makna kiasan dengan

menggunakan perbandingan yaitu "game" dengan "kehidupan" dan "over" dengan "kematian atau berhenti".

2. Makna Tanda Non Verbal

Menurut pandangan de Saussure (1916) tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan petanda (signified), dengan kata lain penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep sehingga disebut sebagai aspek mental dari bahasa. Sama halnya dengan makna verbal tentang teror kematian yang telah ditemukan sebanyak tujuh (10,3%), maka makna tanda nonverbal tentang teror kematian yang ditemukan adalah sebanyak 61 (89,7%) sebagai berikut.

1. Menit 12:09

Sesuatu terjatuh dari jembatan melewati lubang menuju ke sungai dan membentur dasar pilar yg terbuat dari beton lalu tercebur ke air. Itu menandakan seseorang akan terjatuh dari lubang yang sama, lalu membentur beton dan kemudian tercebur ke sungai.

2. Menit 12:31

Jari Sam terluka dan mengeluarkan darah. Darah menjadi salah satu tanda akan datangnya kematian, selain lirik lagu "dust in the wind". Darah sangat identic atau mengisyaratkan luka, tragedi, bahkan kematian.

3. Menit 13.11

Petugas konstruksi memberi tanda akan datangnya kematian dengan memotong bagian jalanan di jembatan yang sedang diperbaiki, lalu kemudian muncul retakan-retakan dan selanjutnya konstruksi jembatan mulai goyang, terlepas, rubuh, dan menewaskan banyak orang.

4. Menit 18:04

Semua yang dialami Sam hanyalah "penglihatan" atau firasat dari sebuah mimpi yang penuh dengan arti. Sesaat kemudian, tangan Sam terluka "lagi" (persis seperti pada "vision" yang dilihat

Sam di menit 12:31. Lalu setelah itu jembatan benar-benar rusak dan kematian yang sesungguhnya mulai datang. Sam dan rekan-rekannya berhasil selamat berkat pengelihatannya yang dilihat sebelumnya.

5. Menit 28:49

Lampu di rumah Molly tiba-tiba menjadi tidak stabil (mati-menyala) seperti konsleting listrik. Sam yang ada disana mulai merasakan firasat buruk namun saat itu kematian hanya datang mendekat tetapi belum membunuh Molly di rumah.

6. Menit 31:52

Tiang yang digunakan untuk senam atau gymnastik mulai difokuskan dalam alur film. Itu menandakan bahwa akan ada seseorang yaitu Candice yang akan tewas ketika menggunakannya untuk melakukan senam gymnastik.

7. Menit 32:33

Diperlihatkan ada sebuah kabel kipas angin yang agak terkelupas di salah satu sisi dan memperlihatkan kabel bagian dalamnya. Itu menjadi salah satu isyarat menjadi penyebab kematian Candice.

8. Menit 33:07-33:17

Candice mulai merasakan suatu firasat buruk sebelum melakukan senam atau gymnastik. Di saat yang bersamaan tiba-tiba muncul efek yang menyerupai suara angin yang berhembus.

9. Menit 33:25

Air menetes dari atas dan mulai membasahi kabel yang terkelupas tersebut sebagai isyarat bahwa akan terjadi konsleting listrik sesaat lagi.

10. Menit 33:49

Sebuah baut dari kipas angin yg ada di langit-langit tempat latihan senam atau gymnastik terlepas dan terjatuh dalam posisi bagian runcing menghadap ke atas. Seorang pesenam tidak sengaja menginjak baut tersebut dan terjatuh untuk memulai tragedi kematian bagi Candice.

11. Menit 37:36

Pria misterius yang pernah terlihat di pemakaman kembali muncul setelah kematian Candice di tempat gymnastik dan beberapa saat kemudian menghilang. Hal

ini mengisyaratkan kematian akan selalu mengintai dan menjemput mereka satu per satu karena kematian tersebut sudah memiliki pola.

12. Menit 39:57

Jari Issac Palmer terluka setelah secara tidak sengaja menyentuh paku yang ada di laci yang sedang dia buka.

13. Menit 44:10

Kaki tempat tidur massage di sebuah spa yang digunakan oleh Isaac tiba-tiba difokuskan dan terlihat bermasalah sedang dalam tidak kondisi yang baik atau rapuh.

14. Menit 44:44

Olivia tak sengaja menjatuhkan foto dirinya yang dia letakan di atas meja kerjanya. Retakan dari bingkai foto itu tepat ada pada wajah Olivia di foto tersebut. Selain itu, adegan ini juga diiringi dengan musik yang mencekam.

15. Menit 47:09

Terlihat banyak jarum aku puntur yang seolah-olah mengisyaratkan akan ada orang yang mati tertusuk jarum-jarum tersebut.

16. Menit 48:16

Telepon genggam Isaac berdering tepat berada di sebuah lilin di kamar spa yang memberikan informasi bahwa tragedi kematian berikutnya akan berkaitan dengan telepon genggam tersebut. Di adegan tersebut, getar ponsel membuat lilin terjatuh mengenai minyak dan terjadilah kebakaran dan tragedi kematian lainnya.

17. Menit 48:27

Ponsel Isaac yang masih berdering diletakan di samping lilin yang sedang menyala kemudian difokuskan, sepertinya kematian kali ini akan berhubungan dengan api seperti di menit 48:16.

18. Menit 49:13

Angin misterius berhembus di dalam ruangan spa yang tertutup, seolah-olah menandakan "angin kematian" telah tiba sembari diiringi dengan musik latar yang terkesan menyeramkan.

19. Menit 49:23-49:25

Beberapa dupa difokuskan dan akhirnya abu dari dupa mengenai handuk kering di bawahnya dan menyulut api di ruangan

tersebut.

20. Menit 49:50

Tempat tidur yang menyangga Isaac tiba-tiba terjatuh karena kaki tempat tidur tersebut rusak. Isaac terjatuh dengan bagian dada menyentuh lantai yang mengakibatkan dia tertusuk jarum akupunktur di seluruh badannya.

21. Menit 49:54

Satu jerigen alkohol jatuh dan menggenangi tubuh Isaac yang sedang tidak sadarkan diri sesaat dan terluka karena jarum akupunktur tersebut. Makna kematian ini tentunya menjelaskan bahwa tragedi akan berkaitan dengan alkohol yang jatuh tersebut yang akan menyulut api.

22. Menit 50:50

Telepon Isaac yang ada di dekat lilin tiba-tiba berdering, menyenggol lilin, dan mengakibatkan lilin jatuh menuju cairan alkohol yang menggenangi di dalam kamar. Api pun seketika merambat begitu cepat dan membakar ruangan spa. Saat teleponnya berdering, ada musik latar yg sangat keras seolah-olah menandakan "kematianmu sudah datang". Perhatikan menit 48.16 dan menit 48.27.

23. Menit 50:57

Isaac menghempaskan tubuhnya untuk menghindari api yg menyambar. Tubuhnya mengenai tembok dan tentunya tragedi belum selesai sampai disana.

24. Menit 51:08

Karena hempasan tubuh Isaac mengakibatkan sebuah patung yang ada di dekat dinding bergetar dan jatuh menimpa kepala Isaac lalu tewas seketika.

25. Menit 52:02

Pria misterius yg pernah terlihat di pemakaman dan setelah kematian Candice kembali muncul dan Sam yang melihatnya.

26. Menit 55:28

Memerlihatkan sebuah poster dengan seorang model perempuan. Poster itu tertempel pada dinding di sebuah klinik mata yang dikunjungi Olivia. Tetapi yang difokuskan adalah bagian mata, sepertinya kematian kali ini akan ada hubungannya dengan mata.

27. Menit 57:27

Saat Olivia mulai melakukan operasi mata (lasik) "musik kematian" mulai berdentung. Olivia pastinya akan dijemput kematian disini.

28. Menit 58:00

Boneka beruang yang dipeluk olivia difokuskan, sepertinya boneka beruang ini terlibat dengan kematian Olivia.

29. Menit 58:01

Mata kanan Olivia difokuskan dan sepertinya tragedi kali ini akan terjadi pada mata yang menyebabkan kematian Olivia.

30. Menit 58:26

Karena Olivia memeluk boneka beruang tersebut terlalu erat, salah satu matanya copot dan difokuskan ketika jatuh ke lantai, sepertinya memang benar salah satu penyebab utama kematian kali ini ada hubungannya dengan mata.

31. Menit 58:47

Dokter yg menangani Olivia malah meninggalkan ruangan dan secara otomatis kematian akan datang di saat Olivia sedang sendirian.

32. Menit 58:34

Air di dalam galon tiba-tiba naik karena tekanan udara sehingga menyebabkan gelas yang ada di atas galon terjatuh. Gelas tersebut ternyata berisi air dan tumpahannya mengenai stop kontak yang tengah tersambung ke mesin laser mata mengakibatkan terjadinya konsleting listrik.

33. Menit 59:58

Karena terjadikonsleting mengakibatkan mesin laser menjadi eror dan malah melukai mata Olivia.

34. Menit 1:00:38

Kaki Olivia terpeleset karena mata boneka beruang yang jatuh sebelumnya di lantai. Hal tersebut mengakibatkan dia menabrak kaca jendela dan terjun bebas dari lantai dua klinik mata tersebut. Hal tersebut membunuhnya seketika di atas mobil yang sedang parkir.

35. Menit 1:02:57

Sam mulai menyadari apa yang sesungguhnya terjadi. Ternyata semua kematian itu terjadi berurutan sesuai dengan

pengelihatannya sebelum ketika tragedi terjadi di atas jembatan. Diawali oleh kematian Candice, Isaac, dan lalu Olivia. Urutan kematian ini menjawab teka teki siapa yang akan mati selanjutnya.

36. Menit 1:04:51

Nathan melihat ke bawah, lalu setelah itu diiringi oleh musik yang menyeramkan. Makna kematian kali ini tentunya pasti berhubungan dengan ketinggian.

37. Menit 1:05:00

Nathan melihat ke atas dan ternyata kabel crane mengalami konsleting.

38. Menit 1:05:27

Pengait crane tiba-tiba bergerak sendiri menuju ke arah Roy dan Nathan yang sedang berdebat di tempat kerja.

39. Menit 1:05:31

Pengait crane jatuh dan menimpa Roy dan dia pun tewas terkena pengait crane. Dalam adegan ini entah mengapa yang tewas adalah Roy, padahal jika mengikuti "pengelihatan" Sam, yang seharusnya tewas berikutnya adalah Nathan. Rupanya hal itu terjadi karena Nathan secara tidak sengaja "mengambil" kehidupan Roy oleh karena itu dia selamat untuk sementara walaupun akhirnya dia tewas karena kejadian atau tragedi lainnya.

40. Menit 1:08:44

Sebuah mesin difokuskan saat Dennis datang yang merupakan pertanda akan terjadi kematian selanjutnya terkait dengan mesin tersebut.

41. Menit 1:08:49

Mesin tersebut menarik sebuah kunci inggris besar, kemudian melontarkannya ke arah Dennis. Dia pun tewas seketika.

42. Menit 1:10:50

Saat Sam masuk ke dapur sebuah restoran Perancis tempat dia bekerja, api mulai menyambar berkali-kali ke arahnya dan kembali saat itu diiringi oleh musik "khas kematian".

43. Menit 1:11:01

Saat Sam masuk ke dapur, seorang koki terlihat menyalakan sebuah semprotan api dan difokuskan. Hal ini memberikan makna bahwa sepertinya kematian kali ini akan

melibatkan api di dapur.

44. Menit 1:11:07

Ketika Sam masuk dapur, seorang koki juga terlihat sedang menggiling daging dengan sebuah penggiling dan kembali lagi difokuskan, sepertinya juga ada hubungannya dengan penggiling tersebut.

45. Menit 1:11:19

Saat Sam sedang melintas, kembali lagi tanda-tanda kematian terlihat. Seorang koki hampir menusuk Sam dengan sebuah tusukan untuk memanggang daging di dapur.

46. Menit 1:11:19

Ketika Sam sedang menggunakan alat penggiling, tiba-tiba alat penggiling tersebut bermasalah yaitu mati. Sam mencabut salah satu kabel alat tersebut dari stop kontak dan ingin membetulkannya. Namun saat akan dibetulkan, tiba-tiba alat tersebut bergerak kembali dan hamper saja menggiling tangannya.

47. Menit 1:14:39

Ketika Sam, Molly, dan Peter sedang ada di sebuah restoran. Saat Peter selesai minum, tiba-tiba angin misterius atau angin kematian berhembus di dalam restoran.

48. Menit 1:17:13

Peter yang sudah tertekan dan mulai kehilangan akal sehatnya mengarahkan senjata api kepada Molly. Dia melakukannya karena tidak terima kenapa Molly tetap hidup sedangkan Candice tidak dan jika Molly mati maka akan menghancurkan pola kematian tersebut sehingga Peter akan selamat.

49. Menit 1:18:03

Peter menembakan senjata api ke arah gas yang berada tepat di samping Sam. Gas tersebut kemudian bocor dan lalu Peter memukul Sam sehingga menyebabkan Sam tidak sadarkan diri.

50. Menit 1:19:33

Peter menembak polisi yang memang sengaja mengintai mereka dan masuk ke dapur restoran tempat Sam bekerja. Peter membunuhnya dengan senjata api yang dia pegang sehingga Peter menganggap dirinya telah "mengambil" kehidupan polisi

tersebut dan terbebas dari kematian.

51. Menit 1:20:31

Sam memukul tangan Peter yang tengah mengarahkan senjata api padanya dengan sebuah penggorengan. Senjata api tersebut terpelekat dan jatuh tepat di atas kompor yang tengah menyala.

52. Menit 1:20:43

Senjata api difokuskan. Hal ini tentunya memberikan informasi bahwa senjata api tersebut akan menjadi salah satu penyebab kematian di dapur saat itu.

53. Menit 1:21:50

Sam menusuk Peter dan ternyata kematian tetap datang kepada Peter. Secara tidak langsung Sam "mengambil" kembali kehidupan dari tangan Peter dan ternyata alat yang digunakan untuk membunuh Peter adalah tusukan panggangan daging yang pernah hampir tidak sengaja membunuh Sam sebelumnya di waktu 1.11.19.

54. Menit 1:22:21

Senjata api yang terbakar kompor tiba-tiba menembakan peluru ke arah Sam namun meleset.

55. Menit 1:23:01

Seorang penumpang berteriak menyuruh seluruh penumpang pesawat untuk turun, sepertinya dia mendapat penglihatan seperti Sam sebelumnya waktu di dalam bus di awal cerita film tersebut. Penumpang itu ada di pesawat yang sama dengan Sam dan Molly.

56. Menit 1:24:25

Pesawat mengalami guncangan.

57. Menit 1:24:17

Tangan Sam tiba-tiba terluka dan berdarah, kejadian ini sama persis seperti tragedi di jembatan sebelumnya.

58. Menit 1:24:32

Sayap kiri pesawat tiba-tiba mengeluarkan api dan meledak.

59. Menit 1:24:43

Pesawat mulai terbelah.

60. Menit 1:25:17

Molly terhempas ke luar pesawat, tubuhnya menabrak ekor pesawat dan terbelah.

61. Menit 1:25:22

Pesawat meledak dan membunuh Sam beserta semua orang di dalamnya. Film ini pun berakhir dengan kesimpulan bahwa kematian tidak bisa dihindari karena akhirnya mereka pun semuanya mati.

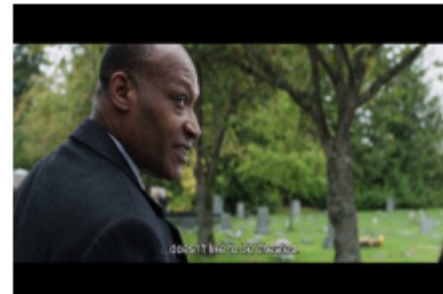
3. Penyampaian Makna

Goettlieb (2005) menyatakan bahwa audiovisual adalah salah satu contoh teks polisemiotik yang mencakup banyak unsur semiotik verbal maupun nonverbal. Lebih lanjut ditegaskan bahwa unsur semiotik tersebut dapat dibagi menjadi: *image* (gambar yang dapat bergerak maupun gambar yang tidak bergerak dalam adegan film); *writing* (tulisan yang dapat berupa tulisan dibawah gambar atau caption, teks alih bahasa atau *subtitle* atau tulisan lainnya); *sound effect* (segala efek suara ataupun musik yang dipakai); dan *speech* (ujaran).

Penyampaian makna dalam film Final Destination 5 tentunya memiliki ciri khas berbeda dengan film lainnya. Film horor tentunya memiliki cara tersendiri untuk membuat para penonton menjadi tegang, takut, bahkan menimbulkan efek psikologis lainnya seperti trauma (terbayang-bayang akan teror kematian tersebut). Secara umum penyampaian makna verbal dan nonverbal dalam film ini memang melibatkan empat aspek tersebut yaitu: gambar, tulisan, efek suara, dan juga ujaran. Namun khusus untuk makna kematian disampaikan melalui cara berikut ini.

1. Aspek gambar dengan dialog

Gambar 6. Gambar dengan Dialog



Pada gambar 6 telah menunjukkan adanya penyampaian makna yang berasal dari penggabungan aspek gambar dengan dialog atau ujaran. Bentuk penyampaian

makna secara umum atau keseluruhan ini yang paling banyak ditemukan dalam film ini. Namun khususnya untuk makna kematian yang disampaikan melalui penggabungan ini tidaklah menimbulkan dampak psikologis berupa ketegangan atas teror kematian tersebut tetapi hanya sebatas informasi atas teka teki pola kematian yang sedang dihadapi oleh beberapa remaja yang berhasil selamat dari tragedi di atas jembatan gantung.

2. Aspek gambar dengan efek suara / musik

Gambar 7. Gambar dengan Efek Suara



Gambar 8. Gambar dengan Musik

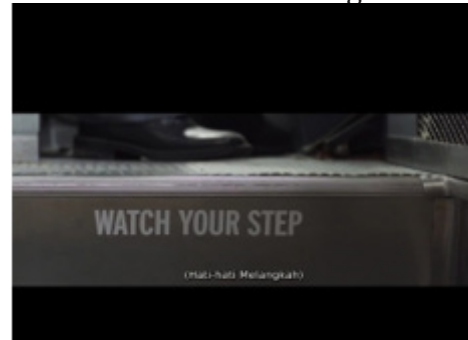


Pada gambar 8 terdapat salah satu bentuk penyampaian makna yang berasal dari penggabungan aspek gambar dengan efek suara, yaitu gambar lilin sedang menyala disusul dengan adanya hembusan angin (angin kematian) yang mengisyaratkan kematian telah datang untuk menjemput salah satu dari mereka yaitu Issac yang sedang berada di tempat spa. Untuk gambar 1.7 adalah salah satu contoh penyampaian makna tentang kematian yang berasal dari penggabungan aspek gambar dengan musik. Salah satu lirik lagu yang diputar di dalam bus yang akan mengalami kecelakaan di jembatan. Lagu

tersebut memang memiliki makna yang erat dengan kematian karena beberapa lirik lagu itu mengisyaratkan bahwa "semuanya akan menjadi debu dalam angin, kini berpasrahlah, tak ada yang mampu bertahan selamanya kecuali bumi dan langit...".

3. Aspek gambar dengan tulisan

Gambar 9. Gambar dengan Tulisan



Pada gambar 9 telah menunjukkan bahwa makna kematian juga dapat disampaikan melalui penggabungan aspek gambar dengan tulisan. Saat itu Sam akan berangkat bersama rombongan kampus namun matanya tertuju pada sebuah tulisan yang berada di bawah pijakan kaki bus yang seolah-olah mengisyaratkan untuk berhati-hati karena akan terjadi sesuatu.

4. Aspek gambar yang difokuskan atau diperbesar dan diperjelas

Gambar 10. Gambar yang Difokuskan



Pada gambar 10 adalah sebuah temuan dalam penelitian ini karena adanya spesifikasi tertentu dalam penyampaian makna yang hanya menggunakan aspek gambar bukan penggabungan seperti teori sebelumnya. Namun aspek gambar ini tentunya memberikan cara khusus yaitu dengan cara difokuskan

atau diperjelas dan diperbesar dengan secara perlahan, seolah-olah penonton ingin diberitahukan bahwa kematian akan berkaitan dengan orang dan media tersebut.

Untuk aspek makna yang terdiri dari pengertian (*sense*) setiap topik pembicaraan pasti memiliki ide atau gagasan diantara kawan bicara, perasaan (*feeling*) yaitu perasaan berhubungan dengan sikap pembicara dengan situasi pembicaraan; nada (*tone*) yaitu sikap pembicara kepada kawan bicara yang melibatkan pembicara untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan keadaan lawan bicara atau pembicara sendiri; tujuan (*intension*) yaitu maksud tertentu, baik disadari maupun tidak juga telah dianalisis dan ditemukan adanya dua kondisi atau situasi yang berbeda yang mencakup keempat aspek makna tersebut. Pertama adalah situasi pembicaraan secara umum yang melibatkan aspek pengertian, perasaan, nada, dan tujuan diantara aktor dan aktris yang memunculkan makna yang biasa namun situasi kedua adalah pembicaraan diantara remaja yang selamat dari tragedi jembatan gantung tersebut yaitu: Sam, Issac, Molly, Peter, Candice, Olivia, dan Nathan yang memiliki konteks berbeda dari aspek pengertian (*sense*) karena menjadi fokus utama tentang teror kematian dalam film tersebut, misalnya ujaran "The death doesn't like to be cheated" memiliki makna atau pengertian yang mendalam bahwa kematian itu adalah hal yang pasti, tidak bisa dihindari, dan ditentukan kapan akan datang menjemput kalian kembali. Makna dari ujaran untuk ketujuh remaja tersebut memiliki arti yang mendalam dan sangat berbeda dengan konteks ujaran pada umumnya karena terkait teka teki pola kematian yang harus dipecahkan dan dihindari.

SIMPULAN

Makna dalam film Final Destination 5 dapat dibagi menjadi dua yaitu makna verbal dan makna tanda nonverbal. Makna verbal yang ditemukan sebanyak tujuh (10,3%) yang terdiri dari makna denotasi yang lebih mendominasi dan tiga makna konotasi melalui kalimat "The death doesn't like to be cheated", "Dust in the Wind", dan "I just clean up after the game is over". Makna tanda nonverbal juga digunakan

untuk menyampaikan kedatangan kematian sebanyak enam puluh tiga (89,7%). Kemudian, penyampaian makna film horor disampaikan melalui penggabungan antara aspek gambar dan dialog, aspek gambar dengan efek suara/musik, aspek gambar dengan tulisan, dan aspek gambar yang difokuskan atau diperbesar dan diperjelas. Aspek gambar yang diperjelas ini adalah salah satu temuan adanya penyampaian makna kematian tanpa adanya penggabungan dua aspek atau lebih. Hal ini tentunya menjadi aspek penting dalam penyampaian makna atau informasi dalam sebuah film horor untuk membuat ketegangan dan juga ketakutan dari penonton itu sendiri saat menyaksikan film tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Bathia, T.K. 1987. *English in Advertising: Multiple Mixing and Media*. In Journal of World Englishes.
- Bertens, K. 1985. *Filsafat Barat Abad XX*. Jilid II. Jakarta: Gramedia.
- Budiman, M. 2002. "Indonesia: Perang Tanda," dalam *Indonesia: Tanda yang Retak*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Press.
- Budiarta, I Wayan & Rajistha, I Gusti Ngurah Adi. 2018. *Politeness in Adit dan Sopo Jarwo Animation*. *Lingua Cultura* 12 (1), 25-30.
- Chaer, A. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Danesi, M. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Davis, H. dan Paul Walton. 2010. *Bahasa, Citra, Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dyer, G. 1982. *Advertising as Communication*. London and New York: Routledge.
- George, Yule. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University
- Goettlieb, H. 2005. *Texts, Translation, and Subtitling-in Theory, and in Denmark "in Screen Translation. Eight Studies in Subtitling, Dubbing, and Voice Over"*:1-40. University of Copenhagen: Center for Translation Studies.
- Goddard, A. 2002. *The Language of Advertising*. London: Routledge.
- Kasali, R. 1992.

- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics*. England: Longman.
- Hymes, Dell. 1962. *Foundations of Sociolinguistics. The Ethnography of Speaking*. Washington DC: Anthropology Society of Washington.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundation of Sociolinguistics: An Ethnography Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses secara daring pada tanggal 13 Maret 2021
- Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Octavia, Wahyu. 2019. *Semantik Ragam Makna Pada Judul Film Azab di Indosiar*. Jurnal Caraka, Volume 5, Nomor 2.
- Pateda, M. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Pratama, A.D.Y. 2016. *Alih Bahasa Film James Bond 007: Kajian Linguistik Terjemahan Inggris-Indonesia*. Denpasar. Universitas Udayana
- Pratiwi, Desa Eka. 2010. *Makna Tanda Verbal dan Non-Verbal Pada Iklan Wafer Tango*. Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sobur, A. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Levinson, S. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press. Roger T. Bell. 1976. *Sociolinguistic*. London: B.T Batsford Limited.

